

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala atau fenomena holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³ Penelitian ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

² Ahmad Tanzeh dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi program strata satu (1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 26

³ Nana Syaodik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 72

kebenarannya.⁴ Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu:

1. Mengenai peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak tawadhu' (rendah hati) peserta didik di MAN Kota Blitar,
2. Mengenai peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak ta'awun (tolong menolong) peserta didik di MAN Kota Blitar,
3. Mengenai peran guru aqidah akhlak dalam membina amanah peserta didik di MAN Kota Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan tempat dimana situasi sosial yang akan diteliti misalnya, sekolah, lembaga pemerintah, perusahaan, jalan, rumah, lingkungan, dan lain-lain. Lokasi penelitian dan setting penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan setting penelitian juga dibingkai oleh pertimbangan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini sangatlah penting, karena betapapun menariknya suatu masalah, jika lokasi sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi sesuatu yang sia-sia. Dan penting juga dipertimbangkan suatu lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar. Penelitian ini selain

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik interpersonal. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau. Alamat website MAN Kota Blitar <http://mankotablitar.sch.id/>

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.⁵ Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶

Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataannya di lapangan.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... Hal. 9

⁶ *Ibid*,... hal. 12

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlakul karimah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁷

Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah : **Pertama**, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁸ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, beberapa guru, dan beberapa siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hal 157

⁸ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

Kedua, data sekunder (data tambahan). Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini , peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interviews*)

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁹ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.¹⁰ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹¹

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

⁹ *Ibid...*, hal. 160

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan.¹²
- b. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam membina akhlakul karimah siswa, baik melalui pembelajarannya, kesehariannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah secara mendalam. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, dua guru aqidah akhlak, dan tiga siswa. Data yang diambil berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik

2. Observasi Partisipatif

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

¹² *Ibid.*, Hal. 138

¹³ *Ibid.*, 140

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Observasi partisipatif pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹⁵ Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dipahami. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperan serta.¹⁶

Dalam penelitian ini metode observasi yang di gunakan yaitu observasi partisipan yakni peneliti ada bersama di lapangan sehingga akan memperoleh banyak informasi yang tersembunyi yang mungkin tidak terungkap selama peneliti melakukan wawancara dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung ke Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar untuk melihat peristiwa bagaimana akhlakul karimah peserta didik sehari-hari di sekolah, serta mengambil dokumentasi setiap bentuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁷

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 164

¹⁶ *Ibid.*, hal. 164

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

data yang ada di kantor Madrasah, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya bentuk akhlakul karimah peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mrngurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁹

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:²⁰

- a. Data Reduction (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

¹⁸ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

²⁰ *Ibid.*, hal. 246-252

dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

- b. Display Data (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverivikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

- a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan ini adalah proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus dalam proses penelitian di lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang peneliti gunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 372

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 372-374

untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbedabeda dengan teknik yang sama. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selama penelitian berlangsung.

c. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²³ Diskusi ini dilakukan dengan teman sejawat yang dalam hal ini teman sejawat merupakan teman yang juga melakukan penelitian dengan tema yang mirip. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mendapat wawasan dan masukan baik dari segi metodologi penelitian maupun konteks penelitian sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini tidak menyimpang dari harapan, dan data yang diperoleh benar-benar data yang valid. Teman sejawat yang memiliki tema mirip dengan penelitian ini adalah Rizka Nafidatul Fajriyah dengan judul Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MAN Kota Blitar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.²⁴ Tahap-tahap penelitian yang dimaksud di sini adalah

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hal 332

²⁴ *Ibid.*, hal 127

pelaksanaan penelitian itu sendiri dari awal hingga akhir penelitian secara menyeluruh. Tahap-tahap tersebut secara rinci adalah sebagai berikut.

Pertama, tahap pra lapangan merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan survey di MAN Kota Blitar, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informasi serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Peneliti memulai pekerjaan lapangan setelah mendapat izin penelitian dari MAN Kota Blitar. Beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, mengamati proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak serta mengambil dokumentasi kegiatan tersebut.

Ketiga, tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang diperoleh. Sehingga peneliti mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data terkait dengan tata bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian melakukan konsultasi dengan dosen

pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.